

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara suka rela dan tanpa paksaan untuk menikmati obyek dan atraksi wisata. Dalam perkembangannya industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Di dunia internasional, Indonesia memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka macam. Mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijau, dan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi juga banyak ditemukan di Indonesia. Pengembangan desa wisata ini harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat yang tepat. Berikut beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengembangan desa wisata yakni: 1) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat; 2) Pengembangan fisik yang diajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa; 3) Memperhatikan kelokalan dan keaslian; 4) Memberdayakan masyarakat desa; 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan.¹

¹ Ditjenpar, *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat* (Jakarta: Depparsenibud. 1999), 9.

Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing. Strategi yang tumbuh subur dan menjadi stakeholder yaitu strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat. Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.²

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian nasional seperti penyerapan lapangan kerja. Produk modern pariwisata saat ini mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih kepada produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial. Kepuasan wisatawan tidak hanya bersandar pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata melainkan juga pada keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.³ Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah sekaligus keharusan untuk memahami dan mengambil *I'tibar* atau pelajaran dari hasil

² Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 16-17.

³ Hanifa Fitrianti, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat", *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, 1 (2014), 205.

pengamatan dalam mengenal Tuhan pencipta alam semesta ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am (6):ayat 11 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: *"katakanlah: berjalanlah dimuka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*⁴

Dalam Al-Qur'an sendiri menekankan perlu adanya jaminan keamanan suatu daerah atau negara serta fasilitas yang tersedia bagi wisatawan. Hal ini di tekankan oleh mufassir Al-Qurtubi ketika memahami QS. Saba'(34)ayat18 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَى ظَهْرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ
سِيرُوا فِيهَا لِيَالِي وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : *"Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat padanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu dikota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman."*⁵

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa telah diciptakan dunia dengan isinya yang di limpahi keberkatan, keindahan, sehingga dianjurkan bagi manusia untuk melakukan perjalanan dengan menikmati keindahan dan kenyamanan. Keberagaman dengan rasa aman, perjalanan merupakan suatu

⁴ QS. al An'am (6): 11.

⁵ QS. Saba' (34): 18.

perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil *I'tibar* atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan pencipta alam semesta ini. Upaya pembangunan desa yang menggunakan Alokasi Dana Desa maka pemerintah mengharapkan kebijakan Alokasi Dana Desa ini dapat mendukung pelaksanaan pembangunan partisipatif berbasis masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan sekaligus memelihara kesinambungan pembangunan di tingkat desa. Dengan adanya Dana Alokasi Desa, desa memiliki kepastian pendanaan sehingga pembangunan dapat dilaksanakan tanpa harus terlalu lama menunggu datangnya dana bantuan dari pemerintah pusat.

Parsons mengemukakan pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁶ Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat (masyarakat umum, masyarakat kurang mampu) dan unsur pemerintahan yang memang menggunakan kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran. pembangunan desa dengan pemberdayaan masyarakat langsung memiliki hasil yang lebih

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 58-59.

efektif dan efisiensi dibandingkan dengan pembangunan desa dengan pembangunan desa dengan menggunakan tenaga proyek ataupun pekerja dari desa lain. Salah satu pola pendekatan pemberdayaan masyarakat paling efektif dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat adalah merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan bekerja secara kooperatif dan menumbuhkan rasa gotong-royong sesama warga desa.

Islam memandang suatu keberdayaan atas masyarakat suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam telah memiliki paradigma yang holistik dan strategis.⁷ pemberdayaan kaitannya dalam pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar dapat mandiri melakukan upaya perbaikan kualitas hidup yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat. Salah satu pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam Islam perlunya di terapkan adalah karena dengan adanya pemberdayaan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan hal ini maka akan terus dapat memperbaiki taraf hidupnya ke yang lebih baik. Dalam agama Islam memiliki konsep pemberdayaan masyarakat dalam Al-Qur'an Q.S Ar-Ra'd (13) ayat 11-12:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

⁷ Matthoriq et. al., "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir", *Administrasi Publik*, 3 (2014), 426-432.

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِۦٓ مِنْ ءَِٔالٍ ۚ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا
وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ

Artinya : (11) “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (12) Dia-lah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung.”⁸

Berdasarkan Surat Ar-Ra’d ayat 11-12 yang menyebutkan bahwa tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang mana melalui pemberdayaan masyarakat dapat memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka. Sehingga dengan mereka dapat mengelola dan membentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatif, kompetensi dan daya pikir dapat merubah kehidupannya pula dengan kemampuan dan keahlian yang di miliki. Belakangan ini Kediri seperti menyuguhkan obyek wisata baru buat wisatawan, terutama untuk warga Kediri yang butuh tempat wisata, maka tinggal memilih salah satu yang diminati. Sebelum Kediri menjadi pembahasan menarik di sosial media berkat wisata

⁸ QS. ar Ra’du (13): 11-12.

kampung Indian Kediri. Selain itu belum lama ini juga muncul wisata baru bernama Taman Kelir.

Banyak desa di Kabupaten Kediri yang berpotensi menjadi desa wisata diantaranya adalah Desa Medowo di Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Desa ini terletak di ujung Timur Laut Kabupaten Kediri. Tepatnya di lereng Gunung Anjasmara. Desa Medowo sendiri adalah desa yang berada di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Terdiri dari lima dusun yaitu Sidomulyo, Medowo, Sidorejo, Mulyorejo, dan Ringinagung. Dengan jumlah penduduk 3.494 Jiwa yang mayoritas masyarakatnya petani dan peternak.

Desa Medowo merupakan wilayah Kabupaten Kediri yang paling timur dengan luas wilayah 997 Ha. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan sebelah timur juga selatan dengan Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan Hutan Negara/ Taman Hutan Raya. Propinsi Jawa Timur dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Banaran dan Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Desa Medowo selain memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang besar, desa ini juga sangat strategis karena merupakan jalur alternatif dari Jombang ke Malang atau sebaliknya. Desa Medowo merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Kandangan, yang terletak 8 Km ke arah Timur Laut dari Kecamatan Kandangan. Untuk menuju lokasi Desa Medowo dapat ditempuh melalui Pasar Kandangan menuju arah timur sekitar 8 Km, selanjutnya melewati hutan jati dengan jalan yang sudah mulus dan nuansa alam yang hijau mempesona.

Desa Medowo menyuguhkan beberapa tempat wisata diantaranya obyek wisata yang sudah dalam tahap pengembangan antara lain: Agrowisata Durian, Bukit Gandrung Tanggulasi, Air Terjun Sumber Jodo, Wisata Edukasi Ternak Sapi Perah, Wisata Edukasi Energi Alternatif dan Lembah Gandrung. Obyek wisata yang akan dikembangkan antara lain: Bumi Perkemahan, *Track Trail Adventure*, *Track Sepeda Gunung*, *Hiking Waturante* dan *Hiking Watuparang*. Jenis hasil Kerajinan seperti: Kerajinan Bambu dan Kerajinan Batik. Adapun produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti: Kopi Exelca Liberika, Aneka Produk Olahan Susu dan Keripik Pisang. Agenda tahunan yang rutin digelar seperti acara Dahar Durian dan Bersih Desa. Kebanyakan obyek wisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan adapula yang bekerjasama dengan TAHURA, maupun dikelola secara mandiri atau perorangan. Kesenian, kerajinan serta produk UMKM, ini juga dikelola secara mandiri oleh perorangan.

Desa Medowo juga menyediakan penginapan (*Homestay*) bagi wisatawan yang datang jauh dari luar Kabupaten Kediri. Makanan yang disajikan juga makanan lokal khas warga yang biasanya di santap. Nasi, sambal terasi, sayur, buah, dan tentu saja susu segar. Seperti di ketahui desa ini adalah salah satu sentra sapi perah di Kabupaten Kediri. Apabila menginap atau berkunjung di sini pengunjung dapat pula mengikuti aktivitas sehari-hari warga seperti pemerah sapi, mengurus kebun kopi, membudidayakan bibit cengkeh atau bila berkunjung pada Desember hingga Maret dapat ikut memanen dan menikmati, serta membawa buah durian sebagai oleh-oleh.

Memang wisata di desa ini sedang dalam proses pembangunan untuk berbenah menjadi kawasan destinasi wisata. Nantinya, tempat ini akan disulap menjadi destinasi wisata berkonsep alam yang juga menonjolkan potensi kearifan lokal di Desa Medowo. Saat ini pembangunan pelebaran jalan dari pemerintah yang sedang berlangsung seperti akses jalan menuju desa Medowo ke lokasi Bukit Gandrung Tanggulasi dan wisata-wisata lain. Perkembangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dilihat dari meningkatnya jumlah ruko dan warung di sekitar jalan maupun di sekitar tempat wisata di Desa Medowo. Upaya tersebut merupakan proses dan peningkatan peran serta inisiatif masyarakat sebagai salah satu stakeholder penting dalam pengembangan wisata di Desa Medowo yang sesuai dengan penerapan konsep *community based tourism* yakni pariwisata berbasis masyarakat.⁹ *Community Based Tourism* (CBT) adalah model manajemen kepariwisataan yang di kelola oleh masyarakat setempat yang berupaya untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, budaya serta menciptakan dampak ekonomi yang positif. Konsep CBT bermakna bahwa manajemen pariwisata ditempat bersangkutan dikelola oleh masyarakat setempat, ini meliputi pengelolaan kepariwisataan secara menyeluruh di lokasi tersebut, termasuk penyiapan semua produk/pelayanan yang dibutuhkan wisatawan.¹⁰

Pengembangan objek wisata hendaknya dilakukan dengan fokus melalui penataan dan pengembangan berbagai objek pariwisata secara bertahap dan sistematis, dengan melengkapi segala fasilitas pendukungnya. Harus

⁹ Sujarwo, Kepala Desa Medowo, Kediri, 5 maret 2018.

¹⁰ Ni Made Ernawati, "Tingkat Kesenjangan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat", *Analisis Pariwisata Politeknik Negeri Bali*, 1 (2014), 2.

diakui bahwa fasilitas penunjang dan daya tarik berbagai objek wisata di Desa Medowo belum seluruhnya dalam kondisi baik, khususnya aksesibilitas menuju ke berbagai objek wisata yang ada, sebagian besar dalam kondisi yang kurang baik. Selain itu terbatasnya sarana transportasi, baik kualitas maupun kuantitas yang dapat menghambat mobilitas wisatawan menuju objek wisata, serta masih kurangnya informasi tentang objek wisata yang ada dan belum meratanya pembenahan sarana-prasarana seperti mushola sebagai tempat beribadah untuk wisatawan Muslim, sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, penginapan yang memadai di setiap objek wisata tersebut. Selain itu kurangnya upaya pemberdayaan masyarakat di desa Medowo seperti pembinaan, pelatihan yang seharusnya dilakukan minimal satu tahun dua kali dan belum adanya pemandu wisata di setiap objek wisata. Perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata, mengingat bahwa objek wisata di Desa Medowo mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian dan pendapatan daerah.

Dalam pengembangan objek wisata dengan memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan agar bersifat efektif, perlu dicarikan berbagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat. Pilihan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan dan ketidakberdayaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lapangan yang berjudul “Strategi Pengembangan

Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Medowo Kec. Kandangan Kab.Kediri Perspektif Ekonomi Islam”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri perspektif ekonomi Islam

D. Kegunaan Penelitian

Skripsi ini disusun oleh penulis dengan tujuan bahwa penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. Sedangkan kegunaan pembahasan dalam skripsi ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam khususnya yang masih memerlukan pengkajian yang detail dalam bidang Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat perspektif ekonomi Islam. Di samping itu peneliti juga memperoleh pengalaman riil tentang cara dan langkah-langkah dalam pengembangan wisata tersebut.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang strategi dan peran di lapangan dalam pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu.

1. Karya Abdur Rohim, dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY).** Menjelaskan bahwa Terbentuknya wisata di Desa Bejiharjo berawal dari gagasan pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, kemudian dikelola oleh masyarakat setempat oleh Pokdarwis Dewa Bejo dengan tantangan dari pihak-pihak yang kurang mendukung adanya desa wisata bahkan “lebih baik bawa kasur, bantal, kemudian tidur di depan goa. Justru hal tersebut menjadi tantangan bukan penghalang. Dengan kata lain, pemerintah membangunkan tidur panjang masyarakat dengan mendorong dan memfasilitasi adanya Desa Wisata Bejiharjo yang dikenal dengan ikon Goa Pandul; Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini Pokdarwis Desa Bejiharjo diterapkan dalam bidang atraksi dan akomodasi wisata; Pengembangan Desa Wisata Bejiharjo berdampak pada bidang

ekonomi yang meliputi peningkatan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan pekerjaan baru.¹¹

Adapun perbedaan penelitian karya Abdur Rohim dengan penelitian saya adalah : Penelitian karya Abdur Rohim studi kasus berada di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Sedangkan penelitian saya berada di Desa Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Persamaan: pengembangan desa wisata dan pendekatan yang digunakan adalah sosial budaya.

2. Karya Hanifa Fitrianti dengan judul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat”**: hasil penelitian yang dilakukan adalah tentang masyarakat yang dilibatkan dalam pengembangan Desa Wisata Talun adalah masyarakat yang memiliki tambak dan warung makan. Kekuatan utama dari Desa Wisata Talun adalah sebagian promosi dilakukan lewat internet oleh individu. Untuk kelemahan adalah ketidak terlibatan masyarakat yang tidak memiliki tambak. Peluang utama yang dimiliki untuk mengembangkan Desa Wisata Talun adalah pelatihan dari dinas untuk mengelola ikan. Alternatif strategi melalui analisis yang dilakukan menggunakan alat analisis SWOT digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Talun.¹²

Adapun perbedaan karya Hanifa Fitrianti dengan penelitian saya adalah: Lokasi penelitian karya Hanifa Fitrianti berada di Desa Wisata

¹¹ Abdur Rohim, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)” (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 20.

¹² Hanifa Fitrianti, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat” *Economics Development*, 1 (2014), 210-211.

Talun. Sedangkan penelitian saya berada di Desa Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Persamaan: strategi pengembangan desa wisata.

3. Karya Lisa Putri Rahmalia dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)** menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata melalui proses, cara pembuatan atau pembangunan bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki. Pengembangan di sini mengandung pengertian pembuatan mengembangkan obyek wisata Lampung Selatan agar dapat meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Lampung Selatan. Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah.¹³

Adapun perbedaan karya Lisa Putri Rahmalia dengan penelitian saya adalah: lokasi penelitian karya Lisa Putri Rahmalia berada di obyek wisata Lampung Selatan. Sedangkan penelitian saya berada di Desa

¹³ Lisa Putri Rahmalia, “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan) (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Raden Intan, Lampung, 2017), 108.

Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Persamaan: strategi pengembangan desa wisata dan perspektif ekonomi Islam.